

## UJI VALIDITAS KONSTRUK PADA INSTRUMEN DENGAN METODE *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)*

Satrio Hartono  
[satriohrtn@gmail.com](mailto:satriohrtn@gmail.com)  
Anggota HIMPSI Jakarta

Desi Yustari Muchtar  
[Desi.yustari@uinjkt.ac.id](mailto:Desi.yustari@uinjkt.ac.id)  
Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah  
Jakarta

### Abstract

*Buonocore and Russo (2012), inspired by Greenhaus & Beautell (1985) divide the work family conflict into three dimensions: time based conflict, strain based conflict, and behavior based conflict. The sample in this study amounted to 170 civil servants of married state. The method used to test it is confirmatory factor analysis (CFA) and using LISREL 8.70 software. the results of this study indicate that all items totaling 26 items contain 4 invalid items, so there are 22 items that are unidimensional. That is, all items measure only one factor only so that the one factor model that Buonocore and Russo can be accepted.*

**Keywords:** *construct validity test, work family conflict, confirmatory factor analysis*

### Abstrak

Buonocore dan Russo (2012) yang terinspirasi dari Greenhaus & Beautell (1985) membagi *work family conflict* menjadi tiga dimensi, yaitu *time based conflict*, *strain based conflict*, dan *behavior based conflict*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 170 aparatur sipil negara yang sudah menikah. Metode yang digunakan untuk mengujinya adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dan menggunakan software LISREL 8.70. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item yang berjumlah 26 item terdapat 4 item yang tidak valid, sehingga terdapat 22 item yang bersifat unidimensional. Artinya, seluruh item hanya mengukur satu faktor saja sehingga model satu faktor yang diteorikan oleh Buonocore dan Russo dapat diterima.

**Kata kunci:** *Uji validitas konstruk, work family conflict, confirmatory factor analysis*

## PENDAHULUAN

Buonocore dan Russo (2012) yang terinspirasi dari Greenhaus & Beutell (1985) membagi *work family conflict* menjadi tiga dimensi, yaitu *time based conflict*, *strain based conflict*, dan *behavior based conflict*. Adapun definisi dasar dari masing-masing dimensi dijelaskan pada uraian berikut:

1. Time based conflict

Perilaku kesulitan membagi waktu untuk peran dalam pekerjaan dan peran dalam keluarga.

2. Strain based conflict

Perilaku tertekan dengan satu peran yang dapat memengaruhi kinerja individu dalam memenuhi tanggung jawab peran lainnya.

3. Behavior based conflict

Perilaku yang tidak sesuai dengan pola perilaku dalam keluarga atau pekerjaan.

### Deskripsi Mengenai Instrumen

Butir-butir pernyataan yang disusun oleh Sakinah (2013) berdasarkan dimensi *work family conflict* menurut Buonocore & Russo (2012) yang terinspirasi dari Greenhaus & Beutell (1985) Adapun item dari alat ukur *work family conflict* terlampir.

## METODE PENELITIAN

Semua instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diuji validitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan software LISREL 8.70. Menurut Thompson (2004) langkah-langkah dalam menguji validitas dari setiap alat ukur atau instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan uji CFA dengan model *unidimensional* (satu faktor) dan dilihat nilai Chi-Square yang dihasilkan. Jika nilai Chi-Square tidak signifikan ( $p > 0.05$ ) berarti semua item telah mengukur sesuai dengan yang diteorikan, yaitu hanya mengukur satu faktor saja. Jika ini terjadi maka analisis dilanjutkan ke langkah ketiga, yaitu melihat muatan faktor pada masing-masing item. Namun jika nilai Chi-Square signifikan ( $p < 0.05$ ), maka diperlukan modifikasi terhadap model pengukuran yang diuji langkah kedua ini.
2. Jika nilai Chi-Square signifikan, maka dilakukan modifikasi model pengukuran dengan cara mengestimasi korelasi antar kesalahan pengukuran pada beberapa item yang mungkin bersifat *multidimensional*. Ini berarti bahwa selain suatu item mengukur konstruk yang seharusnya diukur (sesuai dengan teori), juga dapat dilihat apakah item tersebut mengukur hal yang lain (mengukur lebih dari satu hal). Jika setelah beberapa kesalahan

pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi dan akhirnya diperoleh model *fit*, maka model terakhir inilah yang digunakan pada langkah selanjutnya,

3. Setelah diperoleh model pengukuran yang *fit (unidimensional)* maka dilihat apakah ada item yang muatan faktornya negatif. Jika ada, item tersebut harus di *drop* atau tidak diikutsertakan dalam analisis perhitungan *factor score*.
4. Dengan menggunakan SPSS dan model *unidimensional* (satu faktor) kemudian dihitung (destimasi) nilai skor faktor (*true score*) bagi setiap orang untuk variabel yang bersangkutan. Dalam hal ini yang dianalisis faktor hanya item yang baik saja (tidak didrop).

Kriteria item yang baik pada CFA adalah:

1. Melihat signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktornya dengan melihat nilai *t* bagi koefisien muatan faktor item. Perbandingannya adalah  $t > 1,95$  maka item tersebut signifikan dan sebaliknya. Apabila item tersebut signifikan maka item tidak akan di *drop*, dan sebaliknya.
2. Melihat koefisien muatan faktor dari item. Jika item tersebut sudah di skoring dengan *favorable* (pada skala likert 1-4), maka nilai koefisien muatan faktor pada item harus bermuatan positif, dan sebaliknya. Apabila item tersebut *favorable*, namun koefisien muatan faktor item bernilai negatif maka item tersebut di *drop* dan sebaliknya.
3. Terakhir, apabila kesalahan pengukuran item terlalu banyak berkorelasi, maka item tersebut di *drop*. Sebab, yang demikian selain mengukur apa yang hendak diukur, ia juga mengukur hal lain.

## HASIL PENELITIAN

### Time based conflict

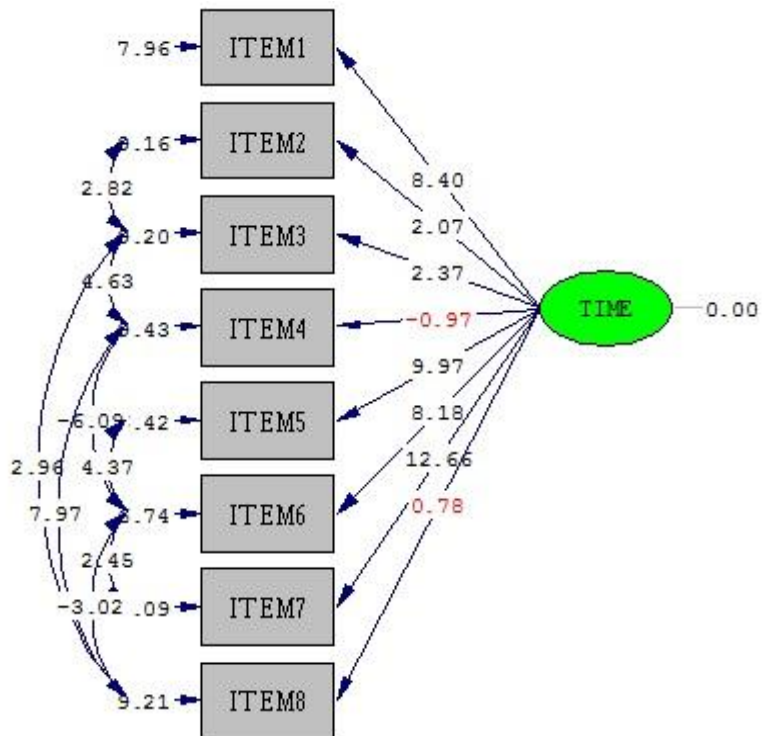
Dalam subbab ini peneliti menguji apakah 8 item yang ada bersifat multidimensional, artinya item-item tersebut benar-benar hanya mengukur time based conflict. Dari hasil CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak fit dengan  $\text{Chisquare} = 197.35$ ,  $\text{df} = 20$ ,  $\text{P-Value} = 0.0000$  dan nilai  $\text{RMSEA} = 0.229$ . Oleh sebab itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya sebanyak 8 kali, maka diperoleh model fit dengan  $\text{Chi-square} = 17.64$ ,  $\text{df} = 12$ ,  $\text{P-Value} = 0.12698$ ,  $\text{RMSEA} = 0.053$ .

Tahapan selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu digugurkan atau tidak, maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item.

**Tabel 2**  
Muatan Faktor Item Time Based Conflict

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai T	Signifikan
1	0.63	(0.08)	8.40	✓
2	0.17	(0.08)	2.07	✓
3	0.19	(0.08)	2.37	✓
4	-0.08	(0.08)	-0.97	X
5	0.074	(0.07)	9.97	✓
6	0.68	(0.08)	8.18	✓
7	0.45	(0.07)	6.16	✓
8	0.06	(0.08)	0.78	X

Keterangan: tanda ✓ = Signifikan ( $T > 1.96$ ), X= Tidak Signifikan



Chi-Square=17.64, df=12, P-value=0.12698, RMSEA=0.053

**Gambar 1.** Path Diagram *Time based conflict*

Berdasarkan tabel muatan faktor item *time based conflict* dapat diketahui bahwa ada enam item yang bermuatan positif dan signifikan, sementara dua item memiliki T-Value < 1,96 sehingga dua item tersebut akan dieliminasi. Sehingga pada tahap selanjutnya ada enam item yang akan dianalisis.

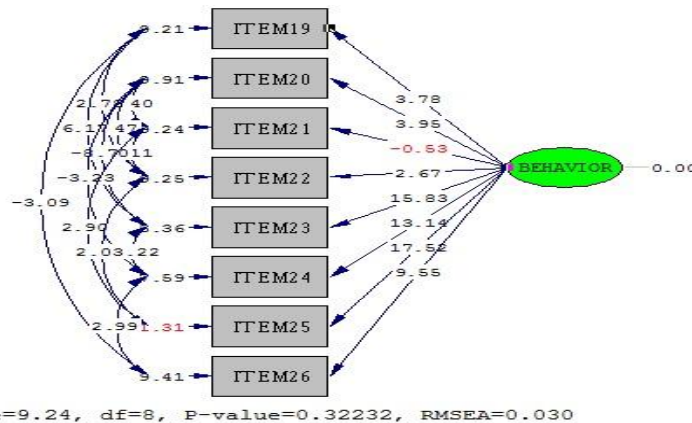
**Strain based conflict**

Dalam subbab ini peneliti menguji apakah 10 item yang ada bersifat multidimensional, artinya item-item tersebut benar-benar hanya mengukur strain based conflict. Dari hasil CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak fit dengan Chi-square = 537.37, df = 35, P-Value = 0.00000 dan nilai RMSEA = 0.291. Oleh sebab itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya sebanyak 20 kali, maka diperoleh model fit dengan Chi-square = 21.46, df = 15, P-Value = 0.12269, RMSEA = 0.050.

Tahapan selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai T bagi setiap koefisien muatan faktor, jika nilai  $T > 1.96$ , maka item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya.

**Tabel 3**  
*Muatan Faktor Item Behavior based conflict*

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai T	Signifikan
9	0.73	(0.07)	11.16	✓
10	0.86	(0.06)	13.81	✓
11	1.03	(0.05)	19.23	✓
12	0.86	(0.06)	14.11	✓
13	0.05	(0.07)	0.74	X
14	0.28	(0.07)	3.84	✓
15	0.81	(0.06)	12.92	✓
16	0.84	(0.06)	13.56	✓
17	0.24	(0.07)	3.36	✓
18	0.20	(0.07)	2.71	✓



**Gambar 3.** Path Diagram *Behavior based conflict*

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa dari delapan item yang mengukur *behavior based conflict*, terdapat tujuh item signifikan ( $T > 1.96$ ) dan satu item yang digugurkan karena  $T < 1.96$ . Maka terdapat tujuh item pada variabel ini yang akan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sanson, A. & Smart, D. (2003). Social competence in young adulthood: its nature and antecedents. *Journal Family Matters* No. 64 Autumn 2003.
- Umar, J. (2011). Analisa faktor konfirmatori. Bahan ajar, tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

---

**Lampiran. Alat Ukur Item *Work Family Conflict***
**Tabel 1.**Item *Work Family Conflict*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Jadwal pekerjaan menyulitkan saya memiliki waktu bersama keluarga				
2	Ketika ditugaskan ke luar kota, saya tidak bisamenolak walaupun dapat mengurangi waktubersama keluarga				
3	Saat hari libur tiba, saya mengerjakan tugas-tugas dari kantor				
4	Sepulang kerja saya meluangkan diri untukbersantai bersama keluarga				
5	Tanggung jawab terhadap pekerjaan membuat saya berhalangan menghadiri acara-acara sekolah anak				
6	Saya terlambat tiba di kantor karena semalam menemani anak belajar				
7	Banyaknya pekerjaan kantor membuat sayameninggalkan anak belajar sendirian di malam hari				
8	Sesibuk apapun di kantor, saya berusaha menjalankan tugas sebagai suami dan ayah / istridan ibu yang baik				
9	Beban pekerjaan membuat saya mudah marahketika pulang ke rumah				
10	Masalah rumah tangga membuat saya emosional di kantor				
11	Akibat ditegur atasan, saya melampiaskan kekesalan kepada anak				
12	Tekanan di kantor membuat saya sulit mempertahankan hubungan yang harmonis dengan keluarga				
13	Banyaknya tugas yang saya kerjakan, tak membuat saya menjadi emosional di rumah				
14	Perhatian keluarga dapat meredam emosi ketikajenuh akibat pekerjaan di kantor				
15	Saya mengabaikan urusan rumah tangga sepulangkerja				
16	Saya tidak produktif di kantor, ketika pagi haritenaga saya habis untuk melaksanakan tanggungjawab keluarga				
17	Saya dapat melayani suami/istri dengan baiksetelah saya pulang bekerja				

---

- 18 Saya masih bersemangat ketika harus mengurus rumah tangga setelah pulang dari kantor
  - 19 Perilaku perfeksionis saya diterapkan juga di rumah
  - 20 Begitu tegasnya saya di rumah membuat anaktersinggung
  - 21 Saya langsung memarahi anak ketika ia melakukan Kesalahan
  - 22 Keluarga tidak menyukai perilaku saya yangseperti atasan ketika di rumah
  - 23 Saya meminta tolong kepada anak dengan lemah lembut
  - 24 Walaupun jabatan saya lebih tinggi dari suami/istri, saya tetap menghormatinya
  - 25 Anak terbuka menceritakan hal apapun kepada saya
  - 26 Saya memberikan toleransi terhadap anak ketika ia melakukan kesalahan
-